

"HOMMAGE TO RADEN SALEH"
PENANGKAPAN PANGERAN DIPONEGORO
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
MOTION GRAPHIC



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Penciptaan Seni Videografi

Didit Prasetyo Nugroho
NIM : 1320757411

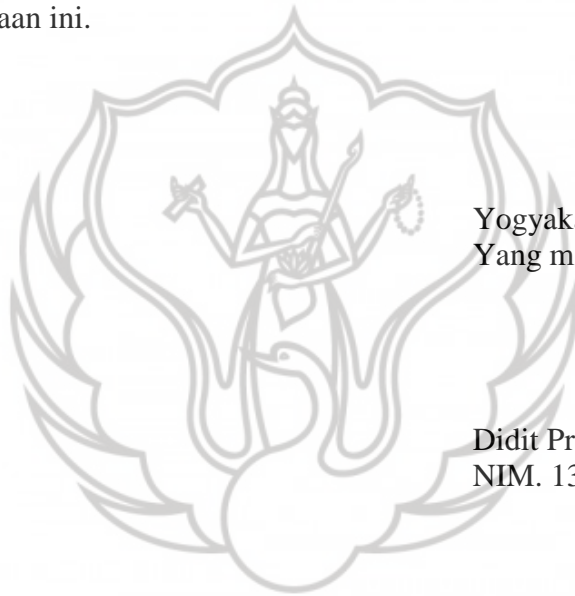
PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 20 Agustus 2015
Yang membuat pernyataan,

Didit Prasetyo Nugroho
NIM. 1320757411

"HOMMAGE TO RADEN SALEH"
PENANGKAPAN PANGERAN DIPONEGORO
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MOTION GRAPHIC*

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015

Oleh Didit Prasetyo Nugroho

ABSTRAK

Lukisan Raden Saleh yang berjudul Penangkapan Pangeran Diponegoro dipilih menjadi obyek utama dalam penciptaan karya seni videografi karena lukisan ini merupakan sebuah karya dengan proses apropriasi dari lukisan yang sudah ada sebelumnya. Penciptaan karya videografi ini dilakukan dengan melalui pendekatan apropriasi, khususnya apropriasi parodi.

Apropriasi adalah sebuah istilah dalam sejarah seni dan kritik yang merujuk pada lebih atau kurangnya ambil alih langsung ke dalam suatu karya seni dari obyek sesungguhnya atau kejadian keberadaan suatu karya seni. Sedangkan parodi sendiri adalah karya seni yang dengan sengaja menirukan gaya atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenakaan. Hal itu dicapai dengan melebih-lebihkan contoh karya aslinya. Dalam proses penciptaan karya seni videografi ini selain apropriasi juga menggunakan pendekatan alih wahana yang merupakan sebuah teori tentang perubahan medium sebuah karya seni.

Kata kunci: Lukisan Raden Saleh, Diponegoro, apropriasi, alih wahana

***"HOMMAGE TO RADEN SALEH"
CAPTURE OF PRINCE DIPONEGORO
WITH MOTION GRAPHIC TECHNIQUE***

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2015
By Didit Prasetyo Nugroho

ABSTRACT

Saleh's painting titled Capture of Prince Diponegoro was chosen to be the main object in the creation of works of video art because this painting is a work by the appropriation of pre-existing painting. Creation of works of videography is done through appropriation approach, particularly appropriation parody.

Appropriation is a term in art history and criticism that refer to more or less take over directly into a work of art of real objects or events where a work of art. While the parody itself is a work of art which deliberately imitating or other creator with the intention of seeking antics effect. This was achieved by exaggerating example the original work. In the process of creation of works of video art is in addition to the appropriation also use the approach over a vehicle which is a theory of change in the medium of a work of art.

Keywords: *Raden Saleh Painting, Diponegoro, appropriation, over rides*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmad dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua ini dapat diselesaikan berkat banyak pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Penciptaan Seni, dengan minat utama Penciptaan Seni Videografi pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Tugiman dan Ibu Endang Setyowati, kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Kakak dan adikku, Dessy Astuti Ningtyas dan Rizal Rizky Adi Nugroho
3. Almarhumah Ibu Endang Kencanawati, yang telah memberikan banyak sekali dukungan berupa materi maupun rohani dalam proses penciptaan karya tesis ini.
4. Aulia Rahmawati, yang selalu dengan setia menemani dan memberikan semangat dan dukungan, dalam keadaan suka maupun duka kepada penulis.
5. Bapak Drs. Suparwoto, M.Sn, selaku pembimbing utama tesis yang dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

6. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S, selaku penguji ahli tesis yang telah memberikan kriyik dan saran sebagai masukan yang berarti bagi penulis.
7. Bapak Dr. Kurniawan Adi Saputro, M.A, sebagai ketua penguji tesis.
8. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn selaku pembimbing akademik dan ketua Prodi S2 Pascasarhana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap staf pengajar di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Staf Akmawa dan Perpustakaan.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam keberlangsungan tesis ini.
12. Teman-teman kost Suryodiningratan 11 atas dukungan dan semangatnya.

Penulis berharap semoga segala kebaikan dan bantuan serta dukungan yang telah diberikan mendapat rahmat dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Semoga perancangan ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada bidang keilmuan Seni Videografi.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Didit Prasetyo Nugroho

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	8
II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
B. Sumber Acuan Visual	11
C. Landasan Penciptaan	15
D. Konsep Perwujudan	19
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	31
B. Proses Penciptaan Karya	35
IV. ULASAN KARYA	50
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	<i>The Submission of Prince Diponegoro to General De Kock (1830-1835)</i> , karya Nicolaas Pieneman	3
Gambar 2.	Penangkapan Pangeran Diponegoro (1857), karya Raden Saleh	4
Gambar 3.	Salah Tangkap Pangeran Diponegoro (2007), karya Heri Dono	12
Gambar 4.	<i>This Hegemony Life</i> (2012), karya Indieguerillas	12
Gambar 5.	<i>The Prize Gaze</i> (2007), karya Deni Junaedi	13
Gambar 6.	<i>The Rosetta Stone, Disney Insider</i>	14
Gambar 7.	Wayang kulit	22
Gambar 8.	" <i>Potret Raden Saleh Syarif Bustaman</i> ", oleh Carl Johann Baehr, sekitar 1840	23
Gambar 9.	Parodi <i>Selfie</i> " <i>J and M Selfie</i> "	24
Gambar 10.	<i>Digital Art work</i>	26
Gambar 11.	Gunung Sumbing	27
Gambar 12.	Kediaman Pangeran Diponegoro/Gedung Karesidenan Kedu, Magelang	28
Gambar 13.	Penyajian Karya Raden Saleh dalam Pameran	30
Gambar 14.	Konsep Penyajian Karya Seni Video <i>Hommage to Raden Saleh</i> dalam Pameran	30
Gambar 15.	Logo Judul Karya Video	38
Gambar 16.	Komposisi visual lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro (1857), karya Raden Saleh	39
Gambar 17.	Referensi karakter <i>flat vector</i> karya Peter Donnelly	40

Gambar 18.	Perkiraan presentasi karya video animasi pada ruang pameran	41
Gambar 19.	Dekonstruksi tokoh Pangeran Diponegoro dalam video <i>Hommage to Raden Saleh</i>	42
Gambar 20.	Dekonstruksi tokoh Jenderal de Kock dalam video <i>Hommage to Raden Saleh</i>	43
Gambar 21.	Dekonstruksi pasukan Bulkiyo dalam video <i>Hommage to Raden Saleh</i>	44
Gambar 22.	<i>Storyboard</i> karya seni videografi <i>Hommage to Raden Saleh</i>	45
Gambar 23.	Proses pembuatan <i>karakter</i> dengan <i>software CorelDRAW X5</i>	46
Gambar 24.	Proses pembuatan <i>background</i> dengan <i>software Adobe Photoshop CS5</i>	47
Gambar 25.	Proses pembuatan <i>scoring music</i> dengan <i>software Sibelius</i>	48
Gambar 26.	Proses editing musik dengan <i>software Ableton Live</i>	48
Gambar 27.	Proses <i>compositing</i> video dan musik dengan <i>software Adobe Premiere Pro CS 5</i>	49
Gambar 28.	<i>Capture scene 1</i>	51
Gambar 29.	<i>Capture scene 2</i>	52
Gambar 30.	<i>Capture scene 3</i>	53
Gambar 31.	<i>Capture scene 4</i>	54
Gambar 32.	Poster publikasi pameran	56
Gambar 35.	<i>Standing banner</i> pameran	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Alur Proses Penciptaan Karya Video Seni <i>Hommage to Raden Saleh</i>	31
----------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pameran seni merupakan salah satu bentuk ruang ekspresi dari karya seniman. Sebuah pameran seni yang menggunakan ruang sebagai bagian dari karya seni seringkali memandang ruang sebagai bagian yang sangat diperhitungkan, juga dalam pameran yang konvensional sekalipun penataan karya ataupun *display* akan selalu mempunyai arti yang khusus. Salah satu fungsi pameran adalah mengorganisasi unsur-unsur atau objek-objek berdasarkan pertimbangan praktis, ekonomis, estetis, dan ergonomis untuk disajikan kepada publik. Dalam suatu pameran konvensional penataan pameran memiliki tujuan pokok untuk mengkondisikan materi karya yang dipamerkan dan memfasilitasi pengamat atau penonton agar berlangsung proses pengamatan secara intensif, bahkan interaktif. Keberhasilan penataan ruang pameran tercapai apabila mampu memasukkan pengamat kedalam alam materi karya dan wacana yang dipamerkan oleh perupa, baik masuk secara intuitif maupun secara fisik.

Belum banyak karya-karya seni rupa khususnya seni lukis yang disajikan pada pameran dalam bentuk medium digital, khususnya medium videografi. Perpindahan medium penyajian karya lukis yang konvensional menuju karya videografi adalah sebuah proses eksperimental dalam berkarya seni. Kebebasan

berekspresi dan eksplorasi dalam seni videografi tentunya membuat seniman video lebih aktif dalam berkarya seni.

Pemilihan subyek utama dalam penciptaan karya seni videografi ini adalah peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro saat terjadinya Perang Jawa oleh Jendral De Kock. Ada dua versi lukisan tentang peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro tersebut, yang pertama hasil karya seorang pelukis Belanda, Nicolaas Pieneman (1830-1835), dan yang kedua hasil karya pelopor seni lukis modern Indonesia, Raden Saleh (1857). Menurut Carey (dalam Bachtiar, Carey dan Onghokham, 2009:86), Raden Saleh pernah tinggal di Belanda selama bertahun-tahun sehingga tidak mungkin Raden Saleh tidak pernah melihat lukisan Pienemann.

Achmad (2012:227), menguraikan bahwa Pienemann dan Raden saleh mempunyai latar belakang yang berbeda dan hal ini membuat sebuah peranan penting dalam pencitraan atau pemaknaan atas sebuah realitas dalam karya lukisan bertema Pangeran Diponegoro.

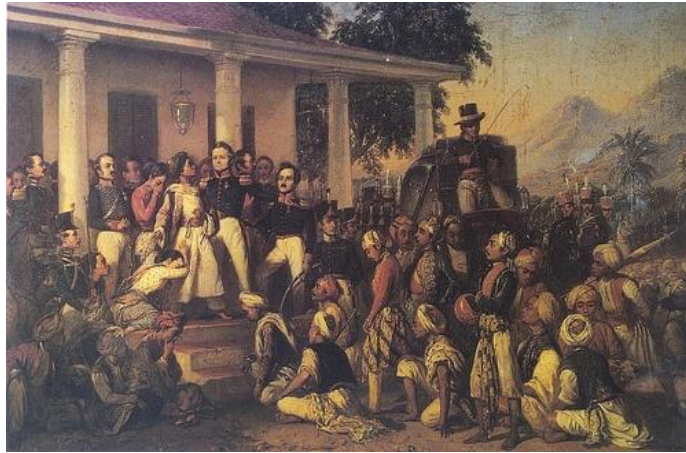
Winaya (dalam Achmad, 2012:228) memaparkan bahwa Pieneman menonjolkan kepentingan kolonial Hindia Belanda, sehingga peristiwa dalam lukisannya mencerminkan kemenangan kolonial Hindia Belanda dan Jenderal de Kock yang dianggap sebagai pahlawan di Belanda. Masih menurut Winaya, lukisan Pienemann mencantumkan dengan jelas dalam dokumennya bahwa

pangeran Diponegoro dan pengikutnya menyerah setelah dikalahkan dalam perang, sehingga Pienemann menamakan lukisannya “Penaklukan Diponegoro”.

Lukisan Raden Saleh yang berjudul Penangkapan Pangeran Diponegoro dipilih menjadi obyek utama dalam penciptaan karya seni videografi karena lukisan ini merupakan sebuah karya dengan proses apropriasi dari lukisan yang sudah ada sebelumnya. Lukisan versi Raden Saleh tersebut memiliki banyak makna dibandingkan lukisan milik Pienemann. Raden Saleh seperti tidak setuju dengan versi Pienemann yang merendahkan derajat Pangeran Diponegoro dalam lukisannya. Karya-karya Raden Saleh banyak menonjolkan sisi romantisme, gagasan-gagasan dan cara pandang Raden Saleh terhadap alam, kemerdekaan dan perlawanan sangat terasa dalam lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro. Tujuan Raden Saleh dalam lukisan tersebut adalah mengungkapkan kejujuran secara puitis dan dramatis dalam peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro.



Gambar 1. *The Submission of Prince Dipo Negoro to General De Kock (1830-1835)*, karya Nicolaas Pieneman (sumber : [www.rijksmuseum](http://www.rijksmuseum.nl), 2015)



Gambar 2. Penangkapan Pangeran Diponegoro (1857), karya Raden Saleh
(sumber : www.raden-saleh.net, 2015)

Achmad (2012 : 47) memaparkan bahwa gambar-gambar termasuk lukisan adalah media bagi komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Masih menurut Achmad, lukisan merupakan sarana bagi seorang pelukis untuk menyampaikan pesan-pesan kepada penikmat karyanya, karena melalui lukisan pula pelukis itu mengemas pesan dalam bahasa yang terbuka atau dengan bahasa simbol yang kadang menimbulkan banyak penafsiran.

Efendy (2007) menyebutkan bahwa :

“Istilah apropriasi (*appropriation*), atau kira-kira “penyetaraan“, sering terdengar dalam berbagai perbincangan seni rupa, maupun budaya kontemporer. Terutama dalam diskusi yang menyangkut perkembangan budaya seni rupa pasca modern (posmodern). Apropriasi selalu bersanding dengan jargon-jargon yang diuarkan kaum posmodernis, seperti allegory, parodi (pelesetan), eklektik atau *bricolage*. Aproprasi selalu mengandung gejala kemiripan atau keserupaan suatu imaji terhadap imaji lainnya.”

Seni rupa dalam perkembangannya selalu mengikuti zaman. Di era teknologi yang serba digital sekarang ini seni rupa mampu menempatkan dirinya menjadi bagian dari media digital. Medium digital seperti teknologi video maupun audio visual kini mulai diperhatikan dalam seni kontemporer yang sering disebut dengan seni media baru. Medium digital, dalam hal ini adalah seni videografi yang merupakan sebuah media ekspresi seni yang bersifat non-komersial. Dalam karya yang mengangkat tema Penangkapan Pangeran Diponegoro dalam seni videografi penulis akan menampilkan bagaimana karya seni yang bersifat statis (lukisan) akan dikembangkan menjadi karya seni baru yang bersifat dinamis (video).

Dari perpindahan medium seni ini akan menimbulkan efek bagi penikmat karya seni. Penonton akan merasakan hal yang berbeda saat menikmati karya lukisan dengan medium konvensional dan karya lukis yang telah di transfer ke dalam media seni videografi. Karya seni videografi ini akan disajikan dengan format video dan ditayangkan pada monitor yang diberi bingkai seperti lukisan pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka ditentukan judul dari karya seni videografi ini adalah ***“Hommage to Raden Saleh”***. Sebuah karya seni videografi yang dipersembahkan kepada maestro seni lukis Indonesia dengan melalui pendekatan apropriasi parodi.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Lukisan Raden Saleh yang berjudul "Penangkapan Pangeran Diponegoro" merupakan lukisan dengan aliran romantisme yang mempunyai komposisi visual dinamis dan berpotensi animatif, yang berarti lukisan tersebut terkesan “hidup” dan “bergerak”. Komposisi visual yang dinamis tersebut memungkinkan lukisan karya Raden Saleh untuk ditransformasikan kedalam bentuk media yang lain, yaitu media videografi dengan teknik *motion graphic*.

Seni videografi merupakan perkembangan dari seni yang memadukan antara seni rupa dan teknologi berbasis komputer. Seni videografi adalah bagian dari seni media baru yang didalamnya termasuk video instalasi, fotografi, web, digital print maupun seni interaktif lainnya.

Lukisan Raden Saleh yang berjudul "Penangkapan Pangeran Diponegoro" menjadi tema pokok dalam penciptaan ini akan ditransformasikan dari lukisan yang berupa media diam menjadi sebuah seni videografi berupa gambar bergerak dalam medium video. Lukisan "Penangkapan Pangeran Diponegoro" ini nantinya akan mengalami perpindahan medium dari lukisan kanvas ke dalam medium digital yaitu medium video dengan menggunakan teknik *motion graphic*.

C. Orisinalitas

Orisinalitas merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap karya seni. Sebuah karya yang orisinal akan menampilkan sisi kebaruan yang membedakan

karya seninya dengan karya seni lainnya sehingga karya yang diciptakan menjadi karya yang dihasilkan berdasarkan ide penciptanya sendiri. Untuk itu diperlukan adanya tinjauan secara tema maupun visual dari karya yang sudah ada sebelumnya yang nantinya akan dicari persamaan juga perbedaaan dengan karya yang akan dibuat.

Dalam karya seni videografi *Hommage to Raden Saleh* ini, referensi visual penulis adalah lukisan karya Raden Saleh yang berjudul Penangkapan Diponegoro. Lukisan Penangkapan Diponegoro adalah karya orisinal dari Raden Saleh, meskipun sebelumnya sudah ada pelukis Belanda yaitu Nicolaas Pienemann yang terlebih dahulu melukiskan adegan penangkapan Diponegoro. Apa yang telah dilakukan oleh Raden Saleh adalah sebuah proses apropriasi atau peniruan kembali sebuah karya seni dengan mengambil elemen-elemen tertentu pada karya lukis milik Nicolaas Pienemann.

Pada masa seni rupa kontemporer sekarang ini, banyak seniman Indonesia yang mengapropriasi lukisan karya Raden Saleh tersebut. Seniman-seniman tersebut antara lain seperti Heri Dono, *Indieguerillas*, Deny Junaedy, Guntur Triyadi dan C. Roadyn Choerodin. Dari beberapa seniman yang telah mengapropriasi lukisan Raden Saleh, hampir semuanya menggunakan media lukisan diatas kanvas sebagai medium berkaryanya dan belum ada yang menggunakan medium digital seperti videografi, sehingga karya seni videografi

Hommage to Raden Saleh ini menjadi sebuah karya seni videografi yang merupakan hasil asli ide pemikiran dari pencipta.

D. Tujuan dan Manfaat

Seorang seniman dalam upaya menciptakan sebuah karya seni, pasti mempunyai tujuan dan manfaat dari karya yang telah diciptakannya, baik diperuntukkan bagi seniman itu sendiri maupun untuk masyarakat.

1. Tujuan

Seorang seniman dalam upaya menciptakan sebuah karya seni, pasti mempunyai tujuan dan manfaat, baik diperuntukkan bagi seniman itu sendiri maupun untuk masyarakat. Tujuan utama penciptaan karya seni ini merupakan bagian dari upaya menghadirkan imajinasi dari penulis yang mencerminkan ide, gagasan, dan wawasan yang berbeda dengan karya sebelumnya, terlebih dalam penciptaan karya seni videografi *Hommage to Raden Saleh*. Pengalaman dalam proses berkarya selama ini akan sangat berpengaruh saat proses penciptaan karya videografi ini. Pengalaman yang telah didapat ini dapat dikatakan sebagai jembatan untuk mengekspresikan gagasan dan ide dalam suatu proses kreatif.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis sendiri adalah upaya menghadirkan imajinasi yang mencerminkan ide, gagasan, dan wawasan yang berbeda dengan karya sebelumnya.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan mengapresiasi karya seni videografi ini maka masyarakat mendapatkan sebuah pengalaman baru dari sebuah pameran seni visual.
- c. Bagi cabang ilmu seni videografi adalah dengan hadirnya video ini maka akan menambah ide dan bentuk yang lain dari seni videografi.
- d. Bagi lembaga pendidikan seni, diharapkan karya seni videografi ini menjadi wacana dan bahan studi lanjutan yang bermanfaat untuk mahasiswa seni pada tahun-tahun berikutnya.